Mengintip Geliat Usaha Kaligrafi Warga Desa Wonosari, Kecamatan Gondangwetan

Rabu, 8 Agustus 2018

Desa Wonosari di Kabupaten Pasuruan menjadi salah satu tempat berkembangnya bisnis kaligrafi di Jawa Timur. Meskipun belum seterkenal Semarang atau Jepara, kaligrafi sablon yang diproduksi di desa ini telah membuka peluang usaha dan memberikan penghidupan bagi penduduk lokal. Fatkhurroji, salah satu warga desa, telah menggeluti bisnis kaligrafi sablon sejak tahun 2011. Ia memilih metode ini karena memungkinkan produksi dalam jumlah besar yang memenuhi permintaan pasar.

Roji dan empat karyawannya mampu membuat 50-70 buah kaligrafi per hari dengan berbagai ukuran. Mereka menjual produknya melalui 20 orang sales yang menjangkau wilayah Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Kaligrafi buatan Roji kebanyakan berisi Ayat Kursi, Asmaul Khusna, Surat Yasin, dan Al Waqiah. Proses pembuatan kaligrafi, yang memakan waktu sekitar tiga jam, meliputi penyablonan, pengecatan, perantepan, penjemuran, dan pemasangan kaca.

Roji mengakui bahwa usahanya sangat menguntungkan. Ia mampu meraih laba bersih hingga Rp 10 juta per bulan. Keuntungan tersebut ia gunakan untuk mengembangkan usahanya dan menabung. Meskipun saat ini Roji masih fokus pada kaligrafi sablon, ia berencana untuk memperluas usahanya dengan merekrut karyawan yang ahli dalam pembuatan kaligrafi kuningan. Keberhasilan bisnis kaligrafi di Desa Wonosari menunjukkan potensi ekonomi yang besar di bidang seni dan kerajinan di Jawa Timur.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.